

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGOBATAN SENDIRI
(SWAMEDIKASI) UNTUK OBAT BATUK KELURAHAN PANCORAN MAS
KECAMATAN PANCORAN MAS KOTA DEPOK**

Oleh

Kartika Sari Wahyu¹ dan Apridha Sahvira Rahmah²

¹Dosen Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

²Alumni Akademi Farmasi Bhumi Husada

ABSTRAK

Pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit. Banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri untuk gejala batuk dikarenakan penyakit relatif ringan dengan membeli obat batuk tanpa resep dokter. Maka saya tertarik untuk meneliti "Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk Obat Batuk Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok" Penelitian bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk Obat Batuk.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel yang diambil sebanyak 250 responden yang berasal dari RW 02, RW 04, RW 06, RW 08, RW 010, RW 012, RW 014, RW 016, RW 020, RW 021 masyarakat Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Sampel diambil secara random data diolah secara *computerized* menggunakan SPSS 20. Hasil menunjukkan dari 250 responden terdapat adanya hubungan yang signifikan antara umur 36 tahun-45 tahun dengan pengobatan sendiri.

Menunjukkan bahwa responden yang memilih pengobatan sendiri sebesar 239 responden 95,6% dan responden yang berpengetahuan rendah sebesar 213 responden 85,2% Obat yang paling digunakan masyarakat OBH Combi 77 responden 30,8%, komix 65 responden 26,0%, siladex 31 responden 12,4%, vicks formula 44 35 responden 14,0% , konidin 23 responden 9,2%, dan yang memakai obat tradisional (daun saga) 15 responden 6,0%.

Alasan masyarakat melakukan swamedikasi karena penyakit ringan 118 responden 47,2%, sumber informasi obat yang didapatkan dari tenaga kesehatan 175 responden 70,0%.

Kata kunci : swamedikasi, obat batuk

**PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan

ekonomis.(undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan).¹⁶

Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat

untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan, lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan *self-medication* ini, dan lebih dari 80% di antara mereka mengandalkan modern.¹⁰

Swamedikasi berkaitan erat dengan *drug misuse* yaitu penggunaan obat secara tidak benar atau salah, juga berkaitan dengan ketepatan diagnosis penyakit. Beberapa kesalahan pengobatan yang sering terjadi ialah salah indikasi pengobatan, cara pemakaian obat yang salah, obat yang digunakan tidak sesuai untuk pengobatan penyakit atau gejala penyakit tersebut, dosis yang dikonsumsi tidak sesuai dan penggunaan obat bukan pada pasien penderita (Depkes,2008).¹⁷

Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Salah satu obat yang banyak diiklankan dan diperoleh tanpa resep dokter atau dikenal sebagai obat bebas (*over the counter medicine*) yaitu obat batuk jenis obat batuk bebas yang sering ada di pasaran adalah jenis ekspektoran dan antitusif.²²

Batuk juga merupakan salah satu gejala paling umum yang menyertai penyakit pernafasan seperti asma, bronchitis, dan CPOD (*Chronic Obstructive Pulmonary Disease*).Ketiadaan batuk dapat berbahaya dan fatal untuk kesehatan, karena bisa jadi batuk merupakan gejala awal penyakit pernafasan.

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden ISPA di negara berkembang dengan angka

kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada tahun 2010, jumlah kematian pada balita Indonesia sebanyak 151.000 kejadian, dimana 14% dari kejadian tersebut disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2012).²⁰

Penyakit ISPA sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Episode penyakit batuk,pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3-6 kali pertahun.²⁰ Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh disaluran pernapasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi ditenggorokan karena adanya lender, makanan, asap, dan sebagainya.¹

Batuk merupakan salah satu penyakit yang lazim pada anak. Batuk memiliki ciri khas sehingga dapat dikenali. Satu hal yang perlu diingat bahwa batuk hanyalah sebuah gejala, bukan suatu penyakit. Batuk baru bisa ditentukan sebagai tanda suatu penyakit jika ada gejala lain yang menyertainya. Seperti dalam penelitian di Propinsi Jawa Barat Prevalensi tertinggi ditemukan khususnya dipedesaan, yaitu tercatat 36% kematian bayi dan balita akibat penyakit Infeksi Saluran pernapasan pada tahun 1993 (Depkes RI 1993).

Obat batuk bebas yang sering ada di pasaran adalah jenis ekspektoran dan antitusif. Diketahui bahwa obat batuk tidak bisa disamaratakan untuk semua jenis batuk yang diderita. Antitusif untuk obat menekan refleks batuk, ekspektoran untuk merangsang dahak dikeluarkan dari saluran pernafasan, dan mukolitik untuk mengencerkan dahak. Antitusif akan diberikan kepada penderita batuk yang tidak

berdahak, sedangkan ekspektoran dan mukolitik akan diberikan kepada penderita batuk yang berdahak²² inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) untuk Obat batuk di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Periode Maret-April 2018”.

Rumusan masalah

Banyaknya masyarakat yang mengobati dirinya sendiri untuk gejala batuk dengan membeli obat batuk yang masih banyak terdapat ditoko obat dan apotek tanpa resep dokter atau konsultasi terlebih dahulu maka dapat dirumuskan suatu permasalahan pada penelitian ini: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam pengobatan sendiri (Swamedikasi) untuk obat batuk Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok”.

Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) untuk obat batuk di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) untuk obat batuk di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.
- b. Mengetahui hubungan antara usia, tingkat pendidikan,

penghasilan, jenis kelamin, dan status pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat tentang obat batuk di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok

- c. Mengetahui sumber informasi yang diperoleh masyarakat untuk obat batuk digunakan sesuai dengan gejala batuk yang diderita.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini yang digunakan adalah Deskriptif Analitik menggunakan penelitian *case control* atau kasus kontrol adalah suatu penelitian (*survey*) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Tahap-tahap penelitian *case control* ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi variable-variabel penelitian (Faktor risiko dan efek)
2. Menetapkan subjek penelitian (Populasi dan sampel).
3. Identifikasi kasus.
4. Pemilihan subjek sebagai kontrol.
5. Melakukan pengukuran *retrospektif* (melihat kebelakang) untuk melihat faktor risiko.
6. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variable-variabel objek penelitian dengan variable-variabel kontrol.²³

Hipotesis

Adanya hubungan antara umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan penghasilan reponden dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) untuk obat batuk

Waktu dan tempat penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah sebagai masyarakat di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok yang dipilih secara random, yang terdiri dari RW 02, RW 04, RW 06, RW 08, RW 010, RW 012, RW 014, RW 016, RW 018, RW 020, RW 021 Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Waktu penelitian dilakukan periode Maret-April 2018.

Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

- Variabel Dependen : Pengobatan sendiri untuk Obat Batuk
- Variabel Independen : Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Tingkat Penghasilan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variable, semacam petunjuk pelaksanaan cara mengukur variable.

Populasi dan sampel Populasi

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah masyarakat Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok yang dipilih secara random, yang terdiri dari RW 02, RW 04, RW 06, RW 08, RW 09,

Rw 010, Rw 012, Rw014, Rw 016, Rw 018, Rw 020, Rw 021.

Rumus perhitungan besar sampel:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha} P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

$Z^2_{1-\alpha}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d^2 = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan: 10% (0,10), 5% (0,05) atau 1% (0,01)²³

Perhitungan:

Diketahui :

- Perkiraan proporsi (P = 0,15)
- Presisi ($d^2 = 0,05$)
- Derajat kepercayaan 95% ($Z^2_{1-\alpha} = 1,96$)

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,15 (1-0,15)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8 \times 0,15 (0,85)}{0,0025}$$

$$= \frac{0,4896}{0,0025}$$

$$= 195,84 \sim 196 \text{ responden}$$

Hasil minimal pengambilan data 196 responden, yang dipilih secara random sederhana dari populasi.

Untuk meminimalisir kesalahan pada penelitian maka hasil di tambah 10%. Perhitungan:

$$196 \times \frac{10}{100} = 19,6 + 196$$

$$= 215,6 \sim 250 \text{ responden}$$

Dari hasil diatas pengambilan data dibulatkan menjadi 250 responden untuk meminimalisir kesalahan pada pengisian kuisioner

Maka hasil sampel dari penelitian ini adalah 250 responden

1. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi:
 - a. Masyarakat dilihat dari Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan di Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.
 - b. Masyarakat yang memakai obat batuk
 - c. Sehat jasmani dan rohani
 - d. Bersedia untuk diwawancarai
2. Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikuti serta penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi: Masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan.
2. Kuesioner untuk mengetahui kebiasaan dalam pengobatan sendiri
3. Kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan responden.
4. Kuesioner bagian I untuk mengisi karakteristik responden diisi oleh responden.
5. Kuesioner bagian II dan III diisi oleh peneliti mengingat perlunya keterangan dalam menjawab kuesioner.
6. Kuesioner didatakan dalam lembaran rekapitulasi dan dilakukan perhitungan dan dianalisa.
7. Selain melalui kuesioner juga dilakukan wawancara diluar kuesioner untuk dapat menambah pemahaman wawasan bagi penulis.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui kuesioner (lembar pertanyaan) yang merupakan suatu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

- a. Penyebaran kuesioner.
- b. Kuesioner dibagi 3 bagian yaitu:
 1. Kuesioner mengetahui karakteristik responden.
Responden yang di ambil menurut kriteria umur menurut Depkes RI 2009
 - 1) Remaja awal : 17 tahun - 25 tahun
 - 2) Dewasa awal : 26 tahun - 35 tahun
 - 3) Dewasa akhir : 36 tahun - 45 tahun
 - 4) Lansia awal : 46 tahun - 55 tahun
 - 5) Lansia akhir : 56 tahun - 65 tahun

Pengolahan dan analisis data

a. Pengolahan

Dari kuesioner yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 dengan tahapan sebagai berikut:

Dari masing-masing data dimasukkan kedalam lembar sheet program SPSS20 dimana untuk karakteristik responden hanya digunakan data umur, jenis kelamin, pendidikan dan status pekerja. Kemudian dianalisa dengan metode deskriptif. Dengan cara yang sama juga dilakukan analisa untuk kuesioner bagian ke II yaitu: mengetahui kebiasaan responden dalam pengobatan sendiri dan dilanjutkan pada kuesioner bagian III yaitu:

mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan responden.

b. Analisis data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat dan univariat. Univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari variable. Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variable.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden ;

Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik maka dapat didiskripsikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Umur

Dari hasil penelitian terhadap karakteristik responden yang didapatkan bahwa responden dengan umur 36 tahun-45 tahun lebih menunjukkan sikap terbuka untuk menjawab kuisioner. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih banyak pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2007) usia mempengaruhi daya tangkap pola pikir seseorang. Selain itu mereka sudah banyak melakukan pengobatan sendiri untuk gejala batuk dengan menggunakan obat batuk yaitu sebanyak 63 responden (25.2%) bisa dilihat dari hubungan tingkat umur

dengan pengobatan sendiri dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan, yaitu menggunakan uji statistik Kendall tau-b dari hasil $\text{approx. sig} < 0,05$.

b. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian terhadap jenis kelamin perempuan 166 responden 96,5% dari pada laki-laki 73 responden 93,6% dikarenakan perempuan lebih banyak yang berpartisipasi dan sikap terbuka untuk menjawab kuisioner selain itu mereka lebih banyak melakukan pengobatan sendiri untuk gejala batuk dengan membeli obat batuk.

c. Pendidikan

Dari hasil pendidikan yang berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 25 orang (10,0%), yang berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 47 orang (18,8%) dan yang berpendidikan rendah (SD) sebanyak 125 orang (50,0%) dan (SMP) 53 orang (21,2%). Menurut (Wawan dan Dewi, 2010) faktor-faktor internal yang mempengaruhi salah satunya adalah pendidikan, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang maupun perilaku seseorang, dimana makin tinggi pendidikan maka makin mudah menerima informasi sehingga

pengetahuan seseorang
meningkat.

d. Pekerjaan

Dari hasil penelitian dari status pekerjaan yang bekerja 138 orang (55,2%) dan yang tidak bekerja 112 orang (44,8%) dan dari hasil penghasilan yang kurang dari UMR 185 orang (74,0%) dan penghasilan UMR 65 orang (26,0%). Menurut (Wawan dan Dewi, 2010) faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya faktor pekerjaan. Bekerja adalah cara seseorang mencari nafkah dan penunjang hidup keluarga. Bekerja juga memiliki tantangan sehingga bekerja mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

1. Pengetahuan responden tentang obat batuk

Dari hasil penelitian masyarakat Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok yang melakukan pengobatan sendiri yaitu sebanyak 239 orang (95,6%), dan yang tidak 11 orang (4,4%), sebagian besar masyarakat melakukan pengobatan sendiri untuk gejala batuk. Menurut (Eva Rahmayanti, 2017) Daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur

tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pendidikan juga penting untuk menilai tingkat pengetahuan dari responden karena pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin meningkat pula kemampuan berpikir orang tersebut. Demikian pula dengan pekerjaan responden dimana tempat responden bertempat selama ini mempengaruhi pengetahuan karena lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

2. Sumber informasi obat

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi obat didapatkan responden dari tenaga kesehatan 175 orang (70,0%) dikarenakan masyarakat langsung membeli di apotek dan menanyakan obat kepada petugas apotek

3. Alasan pengobatan sendiri

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan responden melakukan pengobatan sendiri adalah karena penyakit ringan yaitu sebanyak 118 orang (47,2%) karena menurut responden gejala batuk merupakan penyakit ringan yang dapat disembuhkan dengan pengobatan sendiri seperti membeli obat di warung atau apotek terdekat. Penelitian ini sejalan menurut (Aris,.W,. 2013) Alasan melakukan swamedikasi karena persepsi penyakitnya ringan, lebih murah, cepat dan praktis telah sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap obat-obat yang dapat digunakan untuk mengatasi keluhan ringan yang dapat ditangani sendiri dengan obat-obat bebas.

4. Obat yang sering digunakan untuk gejala batuk

Dari hasil penelitian bahwa masyarakat Kelurahan Pancoran Mas

Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok obat yang paling banyak digunakan untuk gejala batuk adalah OBH 77 orang (30,8%) berdasarkan responden lebih banyak mengetahui OBH sebagai obat batuk berdahak dan kering dikarenakan OBH banyak dijual di warung dan apotek.

5. Tindakan lanjut pengobatan

Dari hasil penelitian bahwa masyarakat jika obat batuk habis masyarakat Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok lebih banyak yang membeli obat lagi di apotek 97 orang (38,8%) karena masyarakat lebih banyak menanyakan langsung kepada petugas apotek obat yang cocok untuk mengobati batuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di masyarakat Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 250 responden 239 responden yang melakukan pengobatan sendiri untuk gejala batuk dengan membeli obat batuk di warung atau apotek tanpa resep dokter atau konsultasi kepada dokter terlebih dahulu. Dan 204 masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah untuk pengetahuan obat batuk.
2. Berdasarkan umur 56 tahun-65 tahun 62 orang (24,8%). Hasil uji statistik di peroleh umur masyarakat

- berhubungan dengan pengobatan sendiri untuk obat batuk karena nilai approx.sig <0,05 maka tidak ada perbedaan antara umur dengan pengobatan sendiri yang signifikan.
3. Sumber informasi yang didapatkan paling banyak di masyarakat dari tenaga kesehatan 175 orang (70,0%) karena masyarakat langsung membeli di apotek atau menanyakan obat kepada petugas apotek. Dan obat batuk yang sering digunakan masyarakat adalah OBH 77 orang (30,8%) dikarenakan sebagai obat batuk berdahak dan kering dan OBH banyak dijual di warung dan apotek.

Saran

1. Penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit batuk karena penyakit batuk tidak bisa di anggap ringan.
2. Perlunya peningkatan informasi obat kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui obat yang cocok untuk gejala batuk yang diderita.

DAFTAR PUSTAKA

<p>1 Rohman.Abdul,.Analisis Obat,.Gadjah Mada,. Yogyakarta</p> <p>2 Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Bebas Terbatas.Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Bina Farmasi,Klinik dan Alkes.2006</p> <p>3 Badan Penerbit FEUI.2013.Batuk,.Universit as indonesia</p> <p>4 D-Medika, Anggota IKAPI.Maret 2013.Penggolongan</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>	<p>penggunaan dan obat wajib apotek</p> <p>D-Medika.</p> <p>Zeenot.Stephen.Maret 2013.Penggolongan dan penggunaan obat wajib apotek,.</p> <p>Drs. Tan HoanTjay,Edisi V tahun 2012.Obat-Obat Penting,.milik perpustakaan Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta</p> <p>Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 2007. Edisi 4</p> <p>Depkes RI tahun 1979.FI Edisi III.Jakarta.Departemen Kesehatan RI</p> <p>Gina.N,R,2012,.kontribusi Kompensasi dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru Honorer SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta di Kabupaten Purwakarta,. Universitas Pendidikan</p> <p>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Tahun 2008.,Mentri pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga kesehatan.</p> <p>Mentri Kesehatan Republik Indonesia,. Nomor 347/Menkes tahun 1990,.Tentang Obat Wajib Apotek</p> <p>Anief.Moh, Prinsip Umum Dan Dasar Farmakologi,Gadjah Mada University Press.Jakarta.</p> <p>Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran</p>
---	--	--

- Universitas Indonesia tahun 1995
- 14 Syampadzin Nurroh, Filsafat Ilmu, Gadjadarmas, Yogyakarta
- 15 15. Sudibyo S., Mulyono N., 2005, Pengobatan Sendiri Sakit Kepala Demam, Batuk, Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwela, Kecamatan WarungKondang Kabupaten Ciganjur, Jawa Barat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI
- 16 CV.Pelangi Mitra Printing, 2016. Himpunan Peraturan perundangan-Undangan Farmasi dan Etika, Drs. Azwar M Daris, Apt, M Kes.
- 17 Anita.M.A., 2017, Pengaruh edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Di Kecamatan Patranga Kabupaten Jember, Fakultas Farmasi Universitas Jember
- 18 PermenKes RI No.9 tahun 2017 tentang apotek, pasal 1
- 19 Kholiq.Ahmad. 2012. PT.RajaGrafindo Persada. Promosi Kesehatan, Universitas Indonesia
- 20 Weni.U., Arneliwati, Riri.N., Efektisitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)
- 21 NiWayan.E.M., Lily.R.G., Wenny.W. 2013, Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi di Kecamatan Malalayang, Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115.
- 22 Prof.Dr.Soekidjo Notoadmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- 23 Sriana.A., Sudibyo.S., Max.Joseph.H., Kembali Sehat dengan Obat

